

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diantara berbagai kebijakan ekonomi yang dilaksanakan pemerintah, bidang perbankan merupakan bidang yang mendapat perhatian lebih dari pemerintah karena bank salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Bank merupakan rekan pemerintah yang dituntut peran sertanya untuk mensukseskan pembangunan, melalui jasa kredit yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam menjalankan kegiatan usaha.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah merupakan bukti pengakuan pemerintah bahwa pengaturan mengenai perbankan syariah yang selama ini ada, belum secara spesifik. Sehingga perlu dirumuskan perundangan perbankan syariah secara khusus. Sejumlah perundangan memang telah disusun sebelumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 merupakan landasan bagi operasionalisasi perbankan syariah yang saat itu dianggap sebagai bank dengan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) dan belum secara spesifik sebagai perbankan dengan nilai-nilai syariah sebagai basis operasionalnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, cet 1, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2005), H. 11

Dilihat dari sejarahnya, perbankan syariah mampu bertahan ketika krisis melanda pada tahun 1997. Hal itu dikarenakan adanya perbedaan sistem operasional dengan perbankan konvensional yakni tidak berlakunya prinsip bunga pada bank syariah sehingga berdampak terhadap perbedaan perkembangannya juga.

Dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional yang mengalami perubahan secara cepat dan tantangan yang terlalu berat diperlukan perbankan nasional yang dapat melayani masyarakat golongan ekonomi lemah dan pengusaha kecil menengah secara optimal, diperlukan pemberdayaan perbankan Indonesia termasuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Moch Faisal Salam, definisi Bank Pembiayaan Rakyat adalah “(BPR) biasa yang sistem operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip muamalah. Sedangkan usaha Bank Pembiayaan Rakyat (termasuk BPR Syariah) meliputi penyediaan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil keuntungan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah (yang dimaksud di sini adalah PP Nomor 72 Tahun 1992 tanggal 30 Oktober 1992)”<sup>2</sup>

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu perbankan syariah yang diharapkan mampu membantu dan memberdayakan perekonomian mikro seperti usaha kecil menengah (UKM). Berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia selain didasari oleh tuntunan bermuamalah secara Islam yang merupakan keinginan kuat dari sebagian besar umat Islam di

---

<sup>2</sup> Moch, Faisal Salam, *Pertumbuhan Hukum Bisnis di Indonesia*, (Bandung: Pustaka, 2006), h. 183.

Indonesia, juga sebagai langkah aktif dalam rangka restrukturisasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijaksanaan keuangan, moneter dan perbankan secara umum. Secara khusus adalah mengisi peluang terhadap kebijakan yang membebaskan bank dalam penetapan singkat suku bunga (*rate interest*), yang kemudian dikenal bank tanpa suku bunga.

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Permodalan Nasional Madani (PNM) Al-Ma'soem merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang berada di Jl. Raya Rancaekek No. 1 Bandung Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Permodalan Nasional Madani (PNM) Al-Ma'soem melayani jasa keuangan simpanan dan pembiayaan atau penyaluran dana, seiring pertumbuhan dana yang cukup baik dipastikan harus diiringi dengan upaya-upaya penyalurannya yang tentunya terbatas pada sektor-sektor usaha yang jelas dan halal (sesuai prinsip syariah). Upaya untuk meningkatkan penyaluran dana dilakukan melalui produk-produk unggulan seperti pembiayaan kepada karyawan yang merupakan pembiayaan pasar tawanan (*captive market*) serta gadai emas *syariah*. seperti halnya tahun-tahun sebelumnya skim Pembiayaan *Murabahah* cukup dominan dengan proporsi 75.68% dari total pembiayaan, untuk *Rahn /* gadai emas *syariah* sesuai peraturan diregulasi bank Indonesia posisi akhir Desember 2012 mencapai 19.52% dari proporsi periode sebelumnya yang mencapai 38.69%.

Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Permodalan Nasional Madani (PNM) Al-Ma-soem ini adalah produk pembiayaan yang cukup lama dan akad tersebut yang menjadi produk andalan

yang ditawarkan oleh PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Permodalan Nasional Madanai (PNM) Al-Ma'soem, oleh karena itu pihak lembaga memfokuskan perhatian untuk memaksimalkan produk ini dan kebutuhan barang yang tak pernah ada habisnya menjadi keuntungan melalui Pembiayaan *murabahah*. Kredit *Murabahah* atau yang sering disebut sebagai Pembiayaan *Murabahah*, adalah pemberian kredit dengan sistem jual beli. Sistem Pembiayaan *Murabahah* adalah sistem jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati dalam hal ini penjual harus memberitahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

Kemampuan bank dalam menghasilkan *profit* tersebut akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola *asset* dan *liabilities* yang ada, dan secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Besarnya laba atau *profit* tentu berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang disalurkan serta menunjukkan tingkat keberhasilan Bank Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya. *Return on asset* (ROA) atau disebut juga *return on investment* (ROI) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan bank menghasilkan laba, rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas bank dan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan *profit margin* yang merupakan besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan penjualan bersih.

Pemilihan variabel *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel yang diteliti dikarenakan *Return On Assets* (ROA) mencerminkan seberapa efisiensi aktivitas yang dilakukan perusahaan khususnya bank dapat memberikan imbalan hasil dari investasi yang dilakukan, peningkatan *return* dapat menunjukkan peningkatan aktivitas operasi suatu bank yang berpengaruh pada peningkatan laba perusahaan.

Dalam penyaluran pembiayaan prinsip jual beli (*Murabahah*) diharapkan profitabilitas bank akan membaik, yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan jual beli (*Murabahah*) akan sangat mempengaruhi profitabilitas yang diterima bank syariah. Pembiayaan *murabahah* dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar, dimana semakin besar pendapatan maka semakin besar pula bank dalam membayar kewajiban kepada pihak lain atau kepada kewajiban jangka pendeknya, salah satunya pada rasio likuiditas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya keadaan likuid, tetapi jika perusahaan tidak mampu membayar, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid. Tingkat likuiditas suatu bank dan menilai keuangan bank tersebut diantaranya adalah *Current Ratio* (CR).

Berdasarkan uraian di atas untuk penelitian sementara dilihat dari segi pembiayaan, semakin besar pembiayaan *Murabahah* maka *Return On Assets*

(ROA) semakin tinggi dan semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik, likuiditasnya pun bagus dan laba yang akan diperoleh pun akan tinggi juga.

Kondisi *Murabahah*, *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Permodalan Nasional Madani (PNM) Al-Ma'soem dari tahun 2011 sampai dengan 2013, mengalami fluktuasi dimana terjadi kenaikan dan penurunan dari setiap tahunnya, gambaran kondisi *Murabahah*, *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Permodalan Nasional Madani (PNM) Al-Ma'soem Rancaekek Bandung selama 3 tahun dilihat melalui dalam Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Murabahah*, ROA dan CR**  
**BPRS PNM Al-Ma'soem**  
**Periode 2011-2013**

<b>Tahun</b>	<b>Murabahah (Rp)</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>CR (%)</b>
2011	31.557.002	5,61	372,00
2012	41.181.598	2,63	367,05
2013	49.614.012	3,71	260,31

Sumber: www.bi.go.id (data sudah diolah) 2013<sup>3</sup>

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan jumlah Pembiayaan *Murabahah* dan *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai 2013 sementara *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan pada 2013 yang mengindikasikan pada *current ratio* (CR) atau rasio lancar mengalami penurunan.

Pembiayaan *Murabahah* produk yang banyak dilakukan di perbankan syariah khususnya di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Permodalan Nasional Madani (PNM) Al-Ma'soem dikarenakan produk pembiayaan *Murabahah* dinilai lebih mudah dan tidak memerlukan analisis yang rumit serta menguntungkan.

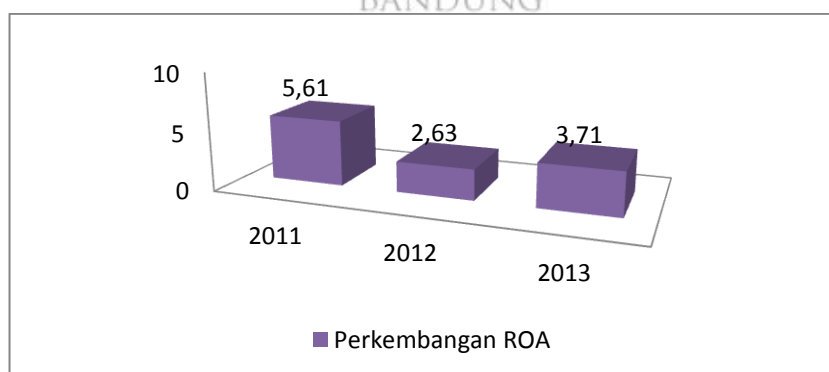
<sup>3</sup> www.bi.go.id (Data Sudah Diloah)

Nilai *Murabahah* dan *return on assets* (ROA) meningkat karena besarnya pembiayaan *murabahah* sebanding dengan total pembiayaan serta fluktuatifnya tingkat pengembalian asset.

*Return On Assets* (ROA) rasio Profitabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian asset dalam mengelola manajemen investasinya. apabila laba suatu bank meningkat dan sebagian besar laba yang diperoleh ditanamkan kembali kedalam modal bank dalam bentuk laba ditahan, maka laba tersebut akan meningkatkan modal bank, sehingga laba yang tinggi akan meningkatkan *Current Ratio* (CR). Besarnya nilai *Return On Assets* (ROA) yang baik berdasarkan peraturan pemerintah N0.9/17/PBI/2007 diatas 1,45% berdasarakan tabel kondisi nilai roa pada tahun 2012 sebesar 2,63 berada diatas batas minimum

Dilihat dari skla rasio dalam bentuk *Return On Assets* (ROA) di atas menunjukkan jumlah pertahunnya berkembang. Dan dilihat dari skla rasio *Current Ratio* (CR ) menunjukkan jumlah pertahunnya mengalami perkembangan.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Return On Asset* PT. BPRS PNM Al-Ma'soem**  
**Periode 2011-2013**

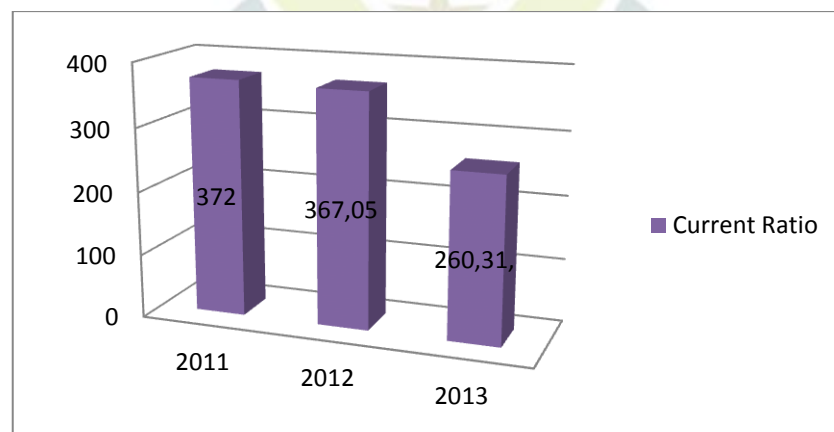


Sumber : <http://www.bi.go.id> (sudah diolah :2013)<sup>4</sup>

<sup>4</sup> *ibid*

Berdasarkan grafik di atas nilai ROA BPRS PNM Al-Ma'soem pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 2.63%, sehingga mencapai 2.98% pada tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 1.08% sehingga mencapai 3.71%. Sementara pada *Return On Assets* (ROA) berdasarkan peraturan BI peringkat ke 1 apabila *Return On Assets* (ROA) > 1,450% dari seluruh nilai pertahun dari mulai tahun 2011-2013 *Return On Assets* (ROA) memiliki pengukuran peringkat pertama dikarenakan lebih besar dari pengukuran peraturan BI.

**Grafik 1.2**  
**Pekembangan *Current Ratio* PT. BPRS PNM Al-Ma'soem**  
**Periode 2011-2013**



Sumber : <http://www.bi.go.id> (sudah diolah :2013)<sup>5</sup>

Fenomena grafik di atas nilai likuiditas pada *Current Ratio* (CR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Permodalan Nasional Madani (PNM) Al-Ma'soem pada tahun 2011 mencapai 372,00%, pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 367,05 %, sehingga mencapai 4,95% pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 260,31% sehingga mencapai 106,74%. Jadi rasio *Current Ratio* (CR) setiap tahunnya semakin minim dan turun.

<sup>5</sup> *ibid*



Menurut uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Current Ratio (CR) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Ma'soem Rancaekek Bandung.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti ingin mencoba untuk meneliti permasalahan mengenai seberapa besar Pembiayaan *Murabahah* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap *Current Ratio (CR)* dikarenakan jumlah pembiayaan sangat tinggi atau besar di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Permodalan Nasional Madani (PNM) Al-Ma'soem ini, dan sehingga asetnya pun meningkat. Menurut data, pembiayaan jual beli atau *murabahah* ini mendominasi dari produk lainnya padahal seperti akad *mudharabah* atau *musyarakah* ini merupakan akad dengan sistem bagi hasil dan inilah yang menjadi pembeda dari bank konvensional. Tetapi sebaliknya, akad pembiayaan *murabahah* jadi lebih unggul dan masalah ini menarik untuk diteliti.

Oleh karena itu sebelum meneliti lebih lanjut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap *Current Ratio (CR)* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Permodalan Nasional Madani (PNM) Al-Ma'soem?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Current Ratio (CR)* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Permodalan Nasional Madani (PNM) Al-Ma'soem?

3. Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Current Ratio (CR)* pada PT. Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Permodalan Nasional Madani (PNM) Al-Ma'soem?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pembiayaan *murabahah* dan *return on assets (ROA)* terhadap *current ratio (CR)* pada bank Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Permodalan Nasional Madani (PNM) Al-Ma'soem.

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap *Current Ratio (CR)* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Permodalan Nasional Madani (PNM) Al-Ma'soem;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Current Ratio (CR)* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Permodalan Nasional Madani (PNM) Al-Ma'soem;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Current Ratio (CR)* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Permodalan Nasional Madani (PNM) Al-Ma'soem.

### D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya pengertian dari penelitian ini mengandung dua kegunaan yaitu kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yakni ilmu keuangan khususnya dalam perkembangan ilmu manajemen keuangan tentang pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Current Ratio* (CR) dan untuk memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh diperkuliahan dalam berbagai kasus ril dunia kerja.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Untuk Pribadi

Penulisan penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang Pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Current Ratio* (CR) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Permodalan Nasional Madani (PNM) Al-Ma'soem Rancaekek Bandung.

### b. Untuk Perusahaan

Mengingat dalam pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Permodalan Nasional Madani (PNM) Al-Ma'soem merupakan pembiayaan terbesar maka otomatis menjadi sumber pendapatan terbesar, dilihat dari persaingan dengan lembaga keuangan lain semakin ketat maka diharuskan untuk membuat strategi baru dalam memenangkan persaingan tersebut dan menetapkan kebijakan agar dapat mempertahankan tingkat rasio

keuangan sehingga dapat terwujud kondisi keuangan perbankan yang sehat.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta masukan untuk penelitian selanjutnya.

